

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SENI BUDAYA MENGENAI KONSEP, UNSUR, PRINSIP, BAHAN, DAN TEKNIK DALAM BERKARYA SENI RUPA MELALUI PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS VISUAL PADA SISWA KELAS XII MIPA-1 SMA NEGERI 1 SARIWANGI

Rudi Riswandi

SMA Negeri 1 Sariwagi Tasikmalaya
Korespondensi : rudiriswandi04@gmail.com

ABSTRACT

The results of the preliminary study, there were 50% of students of Class XII MIPA-1 SMA Negeri 1 Sariwagi their learning achievement in recognizing Concepts, Elements, Principles, Materials, and Techniques in Creating Fine Arts was still lacking, due to lack of knowledge of state defense efforts, and student motivation was still low. less, so that student learning outcomes in learning Arts and Culture is still low. The problem found in Class XII MIPA-1 SMA Negeri 1 Sariwagi is the lack of students understanding the learning of Cultural Arts about Concepts, Elements, Principles, Materials, and Techniques in Creating Fine Arts. This is evidenced by student learning outcomes in the previous school year with an average value of 65, meaning that the level of student understanding of Concepts, Elements, Principles, Materials, and Techniques in Creating Fine Arts is 65% with low criteria less than the predetermined KKM. ie 80. This is because learning techniques are still inadequate so that student learning outcomes are not good.

The purpose of this study was to improve student learning outcomes through the use of visual-based learning media in the subject of Cultural Arts on Concepts, Elements, Principles, Materials, and Techniques in Creating Fine Arts in Class XII MIPA-1 SMA Negeri 1 Sariwagi. The method that will be used in this research is Kemmis and Mc. Taggart's Classroom Action Research (CAR). Classroom Action Research (CAR) has enormous potential to improve learning if it is implemented properly and correctly. Based on the results of research and discussion, they are as follows: The Learning Implementation Plan (RPP) cycle I has not been optimal because it has only reached 69.78%, while the Learning Implementation Plan (RPP) cycle II has reached 79.17%. This shows that there is an increase in teacher performance in preparing Learning Implementation Plans that have an effect on increasing student learning outcomes. The process of implementing learning by using visual-based learning media in improving student learning outcomes in the Cultural Arts subject on Concepts, Elements, Principles, Materials, and Techniques in Creating Fine Arts in Class XII MIPA-1 SMA Negeri 1 Sariwagi, that teacher activities in learning the first cycle was not optimal because it only reached 69.53%, while in the second cycle it reached 74.22%. This shows that the activity of teachers in the implementation of learning has increased. The results of the application of visual-based media on Concepts, Elements, Principles, Materials, and Techniques in Creating Fine Arts have increased including (1) the ability of students in cycle I, namely 70 cycles II, namely 82.

Keywords: Learning Outcomes, Visual Learning Media

ABSTRAK

Dari hasil studi pendahuluan terdapat 50% siswa Kelas XII MIPA-1 SMA Negeri 1 Sariwangi prestasi belajar mereka dalam mengenal Konsep, Unsur, Prinsip, Bahan, dan Teknik Dalam Berkarya Seni Rupa masih kurang, karena kurangnya mengenal usaha pembelaan negara, dan motivasi siswa masih kurang, sehingga hasil belajar siswa pada pembelajaran Seni Budaya masih rendah. Permasalahan yang ditemukan di Kelas XII MIPA-1 SMA Negeri 1 Sariwangi adalah kurangnya siswa memahami pembelajaran Seni Budaya tentang Konsep, Unsur, Prinsip, Bahan, dan Teknik Dalam Berkarya Seni Rupa. Hal ini dibuktikan dengan hasil belajar siswa pada tahun pelajaran sebelumnya dengan nilai rata-rata sebesar 65, artinya taraf pemahaman siswa tentang Konsep, Unsur, Prinsip, Bahan, dan Teknik Dalam Berkarya Seni Rupa sebesar 65% dengan kriteria rendah kurang dari KKM yang telah ditetapkan yaitu 80. Hal ini, karena teknik pembelajaran masih kurang memadai sehingga hasil belajar siswa kurang baik.

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penggunaan media pembelajaran berbasis visual pada mata pelajaran Seni Budaya tentang Konsep, Unsur, Prinsip, Bahan, dan Teknik Dalam Berkarya Seni Rupa di Kelas XII MIPA-1 SMA Negeri 1 Sariwangi.

Metode yang akan digunakan dalam penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan Mc.Taggart. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) memiliki potensi yang sangat besar untuk meningkatkan pembelajaran apabila diimplementasikan dengan baik dan benar.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, adalah sebagai berikut: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus I belum optimal karena baru mencapai 69,78%, sedangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus II mencapai 79,17%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kinerja guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Proses pelaksanaan pembelajaran dengan penggunaan media pembelajaran berbasis visual dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Seni Budaya tentang Konsep, Unsur, Prinsip, Bahan, dan Teknik Dalam Berkarya Seni Rupa di Kelas XII MIPA-1 SMA Negeri 1 Sariwangi, bahwa aktivitas guru dalam pembelajaran siklus I belum optimal karena baru mencapai 69,53%, sedangkan pada siklus II mencapai 74,22%. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran mengalami peningkatan. Hasil penerapan media berbasis visual tentang Konsep, Unsur, Prinsip, Bahan, dan Teknik Dalam Berkarya Seni Rupa mengalami peningkatan meliputi (1) kemampuan siswa pada siklus I yaitu 70 siklus II yaitu 82.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Media Pembelajaran Visual

PENDAHULUAN

Sebagaimana dipahami bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan kehidupan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti yang luhur, memiliki pengetahuan, keterampilan, kesehatan jasmani

dan rohani, kepribadian yang mantap, mandiri, serta memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Untuk mencapai tujuan tersebut, salah satunya dapat diusahakan melalui pendidikan formal (UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Pasal III Bab II)

Dalam konteks ini dikatakan bahwa sekolah sebagai salah satu lembaga yang menyelenggarakan pendidikan formal mempunyai peranan yang amat penting dalam usaha mendewasakan anak dan menjadikannya sebagai masyarakat yang berguna. Ungkapan ini memberikan gambaran bahwa sekolah merupakan lembaga yang turut andil dalam upaya mengembangkan berbagai aspek pribadi siswa, sehingga mereka dapat mencapai tingkat kedewasaan tertentu. Bukanlah hal yang mudah untuk memilih suatu metode tertentu untuk dapat mencapai hasil belajar yang baik atau tinggi sesuai dengan apa yang dicita-citakan guru dalam kegiatan proses belajar mengajar di kelas, sebab proses belajar mengajar merupakan suatu kegiatan yang sangat kompleks. Di dalamnya terdapat berbagai faktor yang antara satu dengan yang lainnya saling berhubungan dan mempengaruhi. Paling tidak, suatu proses belajar mengajar itu terdiri dari tujuan, bahan, metode dan alat serta penilaian. Sebagaimana dikatakan oleh Sudjana (1987: 30) bahwa keempat persoalan tersebut menjadi komponen utama yang harus dipenuhi dalam proses belajar mengajar. Keempat komponen tersebut tidak dapat berdiri sendiri, tetapi saling berhubungan dan saling mempengaruhi satu sama lainnya (interelasi).

Muatan seni budaya sebagaimana yang diamanatkan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan tidak hanya terdapat dalam satu mata pelajaran karena budaya itu sendiri meliputi segala aspek kehidupan. Dalam mata pelajaran Seni Budaya, aspek budaya tidak dibahas secara tersendiri tetapi terintegrasi dengan seni. Karena itu, mata pelajaran Seni Budaya pada dasarnya merupakan pendidikan seni yang berbasis budaya.

Pendidikan Seni Budaya 'terampilan diberikan di sekolah karena keunikan, kebermaknaan, dan ketertarikan terhadap kebutuhan perkembangan peserta didik, yang terletak pada pemberian pengalaman estetik dalam bentuk kegiatan berekspressi/berkreasi dan berapresiasi melalui pendekatan: "belajar dengan seni," "belajar melalui seni" dan "belajar tentang seni." Peran ini tidak dapat diberikan oleh mata pelajaran lain.

Setiap guru hendaknya juga menyusun rencana pembelajaran. Dalam menyusun rencana pembelajaran tersebut, guru perlu mengetahui asumsi-asumsi yang dijadikan sebagai landasan berpikir dalam menentukan strategi belajar dan pembelajaran yang tepat sehingga tujuan kurikulum seperti yang tercantum dalam kompetensi dasar yang harus dicapai. Oleh sebab itu, dalam belajar siswa tidak hanya mendengar ceramah saja dari gurunya karena mudah dilupakan dan menjemukan. Melalui diskusi dan ceramah bervariasi yang ditunjang dengan alat peraga, siswa mendapat kesempatan untuk melihat sehingga dapat mengingat lebih lama dan menambah gairah dan aktivitasnya. Dengan mengalami sendiri yaitu melakukan percobaan, siswa akan dapat mengerti dan mengingat dalam waktu yang relatif lama.

Dari hasil studi pendahuluan terdapat 50% siswa Kelas XII MIPA-1 SMA Negeri 1 Sariwangi prestasi belajar mereka dalam mengenal Konsep, Unsur, Prinsip, Bahan, dan Teknik Dalam Berkarya Seni Rupa masih kurang, karena kurangnya mengenal usaha pembelaan negara, dan motivasi siswa masih kurang, sehingga hasil belajar siswa pada pembelajaran Seni Budaya masih rendah.

Permasalahan yang ditemukan di Kelas XII MIPA-1 SMA Negeri 1 Sariwangi adalah kurangnya siswa memahami pembelajaran Seni Budaya tentang Konsep, Unsur, Prinsip, Bahan, dan Teknik Dalam Berkarya Seni Rupa. Hal ini dibuktikan dengan hasil belajar siswa pada tahun pelajaran sebelumnya dengan nilai rata-rata sebesar 65, artinya taraf pemahaman siswa tentang Konsep, Unsur, Prinsip, Bahan, dan Teknik Dalam Berkarya Seni Rupa sebesar 65% dengan kriteria rendah kurang dari KKM yang telah ditetapkan yaitu 80. Hal ini, karena teknik pembelajaran masih kurang memadai sehingga hasil belajar siswa kurang baik.

Guru sebagai faktor utama keberhasilan pembelajaran Seni Budaya, dituntut kemampuan untuk dapat menyampaikan bahan-bahan pengajaran kepada siswa dengan baik. Untuk itu guru perlu mendapat pengetahuan tentang bahan pembelajaran Seni Budaya serta cara yang dapat digunakan dalam mengajarkan bahan pelajaran tersebut. Upaya guru yang dapat dilakukan guru dalam upaya mencapai tujuan belajar diantaranya melalui pemanfaatan berbagai metode belajar mengajar. Salah satunya adalah media pembelajaran dalam mata pelajaran Seni Budaya. Melalui pendekatan tersebut, guru dapat memancing kreativitas siswa untuk melakukan kegiatan memecahkan masalah yang berkenaan dengan materi Seni Budaya. Selain melatih keberanian siswa, penerapan media berbasis visual dapat melatih siswa dalam menguasai konsep secara langsung karena adanya pengalaman langsung akan dapat meningkatkan kemampuan siswa.

Sejalan dengan upaya memvariasikan penyajian pada mata pelajaran Seni Budaya di SMA Negeri 1 Sariwangi, disamping menggunakan metode ceramah, penugasan, dan juga hapalan, guru juga mencoba untuk menggunakan media berbasis visual. Kecenderungan menggunakan media berbasis visual didasari oleh pertimbangan untuk lebih meningkatkan prestasi belajar siswa yang masih kurang dan masih belum ada kejelasan hasilnya.

Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut :

1. Apakah pemahaman siswa tentang Konsep, Unsur, Prinsip, Bahan, dan Teknik Dalam Berkarya Seni Rupa masih kurang, sehingga hasil belajar siswa masih belum mencapai standar keberhasilan yang ditetapkan?
2. Apakah pemahaman siswa tentang Konsep, Unsur, Prinsip, Bahan, dan Teknik Dalam Berkarya Seni Rupa masih rendah, karena pembelajaran disampaikan sebatas materi saja, tanpa disertai media/alat peraga yang bisa meningkatkan aktivitas belajar siswa tentang Konsep, Unsur, Prinsip, Bahan, dan Teknik Dalam Berkarya Seni Rupa?
3. Apakah penggunaan media pembelajaran belum optimal, karena sampai saat ini media pembelajaran yang tersedia di sekolah khususnya di SMA Negeri 1 Sariwangi sangat terbatas?

Pembatasan Masalah

Penulis memfokuskan penelitian ini dengan pembatasan masalah sebagai berikut :

1. Merencanakan pelaksanaan pembelajaran dengan penggunaan media pembelajaran berbasis visual dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata

- pelajaran Seni Budaya tentang Konsep, Unsur, Prinsip, Bahan, dan Teknik Dalam Berkarya Seni Rupa di Kelas XII MIPA-1 SMA Negeri 1 Sariwangi.
2. Melaksanakan proses pembelajaran dengan penggunaan media pembelajaran berbasis visual dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Seni Budaya tentang Konsep, Unsur, Prinsip, Bahan, dan Teknik Dalam Berkarya Seni Rupa di Kelas XII MIPA-1 SMA Negeri 1 Sariwangi.
 3. Meningkatkan hasil belajar siswa melalui penggunaan media pembelajaran berbasis visual pada mata pelajaran Seni Budaya tentang Konsep, Unsur, Prinsip, Bahan, dan Teknik Dalam Berkarya Seni Rupa di Kelas XII MIPA-1 SMA Negeri 1 Sariwangi.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana perencanaan pelaksanaan pembelajaran dengan penggunaan media pembelajaran berbasis visual dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Seni Budaya tentang Konsep, Unsur, Prinsip, Bahan, dan Teknik Dalam Berkarya Seni Rupa di Kelas XII MIPA-1 SMA Negeri 1 Sariwangi?
2. Bagaimana pelaksanaan proses pembelajaran dengan penggunaan media pembelajaran berbasis visual dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Seni Budaya tentang Konsep, Unsur, Prinsip, Bahan, dan Teknik Dalam Berkarya Seni Rupa di Kelas XII MIPA-1 SMA Negeri 1 Sariwangi?
3. Apakah penggunaan media pembelajaran berbasis visual pada mata pelajaran Seni Budaya tentang Konsep, Unsur, Prinsip, Bahan, dan Teknik Dalam Berkarya Seni Rupa dapat meningkatkan hasil belajar siswa Kelas XII MIPA-1 SMA Negeri 1 Sariwangi?

METODE

Setting Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di SMA Negeri 1 Sariwangi. Alasan lokasi penelitian ini antara lain: baik guru dan kepala sekolah maupun pejabat yang terkait memberikan izin dilaksanakannya penelitian di SMA Negeri 1 Sariwangi tersebut.

2. Subjek Penelitian

Dalam PTK ini subjek penelitian adalah siswa Kelas XII MIPA-1 SMA Negeri 1 Sariwangi yang berjumlah 27 orang terdiri dari 9 orang laki-laki dan 18 orang perempuan.

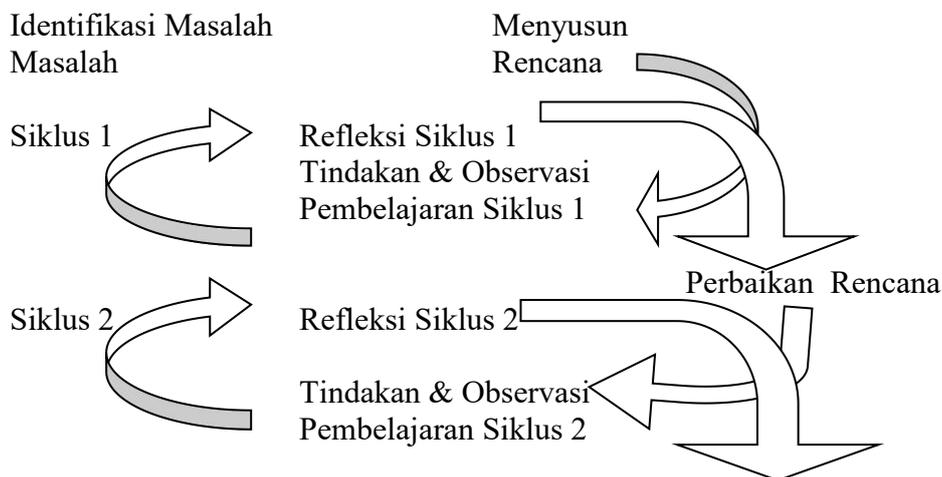
Desain Penelitian

Metode yang akan digunakan dalam penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan Mc.Taggart. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) memiliki potensi yang sangat besar untuk meningkatkan pembelajaran apabila diimplementasikan dengan baik dan benar. Diimplementasikan dengan baik dan benar disini berarti pihak yang terlibat (guru) mencoba dengan sadar mengembangkan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah-masalah pendidikan dan pembelajaran melalui tindakan bermakna yang diperhitungkan dapat memecahkan

masalah atau memperbaiki situasi dan kemudian secara cermat mengamati pelaksanaannya untuk mengukur tingkat keberhasilannya.

PTK model Kemmis dan Mc.Taggart pada hakikatnya terdiri dari empat tahap dalam tiap siklus, yaitu perencanaan tindakan dalam bentuk pembelajaran dan sekaligus observasi, analisis dan refleksi yang dapat diulang sebagai siklus. Refleksi dalam rangka memecahkan masalah.

Berikut digambarkan model Tindakan Penelitian Kelas sebagai berikut:



Evaluasi Keseluruhan Tindakan & Membuat Rekomendasi (Saran)

Bagan 3.1 Model Dasar Siklus PTK

Menurut Kemmis dan Taggart (dalam Kasbolah, 1998 : 124)

Prosedur Penelitian

1. Orientasi dan Identifikasi Masalah

Pada tahap ini guru kelas mengorientasi dan mengidentifikasi masalah yang merupakan tahap awal dalam kegiatan penelitian. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah sebagai berikut :

- Melakukan kegiatan orientasi dengan penelitian berfokus dalam menganalisis perencanaan pembelajaran Seni Budaya pada materi Konsep, Unsur, Prinsip, Bahan, dan Teknik Dalam Berkarya Seni Rupa.
- Mengidentifikasi pengalaman mengelola proses pelaksanaan pembelajaran Seni Budaya pada materi Konsep, Unsur, Prinsip, Bahan, dan Teknik Dalam Berkarya Seni Rupa terutama berkaitan dengan kelemahan dan hambatan yang dialami guru kelas.
- Melihat hasil belajar siswa tentang pembelajaran Seni Budaya pada materi Konsep, Unsur, Prinsip, Bahan, dan Teknik Dalam Berkarya Seni Rupa pada tahun-tahun sebelumnya.

2. Perencanaan Tindakan Penelitian

a. Penentuan Siklus Tindakan Penelitian

Siklus tindakan penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, sebagaimana dijelaskan di atas bahwa jenis PTK yang akan digunakan adalah model Kemmis dan Mc.Taggart.

b. Penetapan Teknik Pelaksanaan Tindakan Penelitian

Teknik pelaksanaan tindakan penelitian terdiri dari empat kegiatan, yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Namun, PTK yang digunakan dalam model Kemmis dan Taggart yaitu kegiatan tindakan dan observasi dilaksanakan secara serempak.

c. Penetapan Instrumen Tindakan Penelitian dan Observasi Pembelajaran

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam tindakan penelitian ini adalah instrumen RPP, aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran.

3. Pelaksanaan Tindakan Penelitian

1) Pembelajaran Siklus I

- Menyusun perencanaan pembelajaran Seni Budaya pada materi mengenal Konsep, Unsur, Prinsip, Bahan, dan Teknik Dalam Berkarya Seni Rupa, berdasarkan hasil refleksi pada pembelajaran Seni Budaya terhadap pengalaman.
- Melaksanakan proses pembelajaran Seni Budaya pada materi mengenal Konsep, Unsur, Prinsip, Bahan, dan Teknik Dalam Berkarya Seni Rupa, dengan penggunaan media berbasis visual.
- Merefleksi pembelajaran Seni Budaya pada materi mengenal Konsep, Unsur, Prinsip, Bahan, dan Teknik Dalam Berkarya Seni Rupa. Hasil refleksi siklus pembelajaran I dijadikan bahan bagi tindakan pembelajaran pada siklus selanjutnya.

2) Pembelajaran Siklus II

- Menyusun perencanaan pembelajaran Seni Budaya pada materi mengenal Konsep, Unsur, Prinsip, Bahan, dan Teknik Dalam Berkarya Seni Rupa untuk siklus II berdasarkan hasil refleksi pada pembelajaran siklus I.
- Melaksanakan proses pembelajaran Seni Budaya pada materi mengenal Konsep, Unsur, Prinsip, Bahan, dan Teknik Dalam Berkarya Seni Rupa siklus II, berdasarkan hasil refleksi dan upaya perbaikan terhadap pembelajaran siklus I.
- Refleksi hasil pembelajaran Seni Budaya pada materi mengenal Konsep, Unsur, Prinsip, Bahan, dan Teknik Dalam Berkarya Seni Rupa pada pembelajaran siklus II serta mengevaluasi hasil tindakan keseluruhan.

Teknik Pengumpulan Data

Data utama yang akan dikumpulkan serta cara pengumpulan data selama pelaksanaan PTK diuraikan sebagai berikut :

Tabel 3.1. Teknik Pengumpulan Data

No	Jenis Data	Cara Pengumpulan
1.	Kemampuan guru dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).	Lembar Observasi
2.	Kemampuan guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran.	Lembar Observasi
3.	Hasil belajar siswa pada materi Seni Budaya tentang mengenal Konsep, Unsur, Prinsip, Bahan, dan Teknik Dalam Berkarya Seni Rupa.	Tes

Instrumen Penelitian

Instrumen yang diperlukan dalam penelitian ini adalah :

- a. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- b. Lembar observasi yang terdiri dari lembar observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, lembar observasi guru dan lembar observasi siswa.

Teknik Analisis Data

Analisis dilakukan pada setiap siklus pembelajaran dengan menggunakan tahapan sebagai berikut :

- a. Teknik *Triangulasi*
Menurut Hermawan (2007:184), yaitu “Suatu cara untuk mendapatkan keakuratan data dengan menggunakan berbagai cara/prosedur/metode, agar data yang diperoleh dapat dipercaya kebenarannya”.
- b. Teknik *Saturasi* (Kejenuhan)
Menurut Hopkin dalam Titim (2008:35), ‘Karena keterbatasan waktu dalam penelitian, saturasi juga dijadikan salah satu teknik validasi data’.
- c. Teknik *Coding/Labeling*
Menurut Hopkin dalam Titim (2008:35), yaitu ‘Penetapan atau pengelompokan jenis kinerja yang diobservasi dan direfleksikan pada setiap siklus tindakan’.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, adalah sebagai berikut:

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disusun berdasarkan ketentuan Kurikulum yang dikembangkan sesuai dengan pembelajaran, yaitu: 1) mengisi identitas mata pelajaran, 2) menetapkan SK, KD, dan Indikator yang sesuai dengan materi mengurutkan pecahan, 3) menetapkan tujuan pembelajaran sesuai dengan indikator, 4) mengembangkan materi standar, 5) menentukan metode pembelajaran 6) menyusun langkah-langkah kegiatan pembelajaran, 7) menetapkan prosedur, bentuk, dan instrumen penelitian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, 8) melengkapi RPP dengan soal latihan, tes, kunci jawaban, kriteria penilaian. Berdasarkan hasil observasi bahwa : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus I belum optimal karena baru mencapai 69,78%, sedangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus II mencapai 79,17%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kinerja guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa.
2. Proses pelaksanaan pembelajaran dengan penggunaan media pembelajaran berbasis visual dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Seni Budaya tentang Konsep, Unsur, Prinsip, Bahan, dan Teknik Dalam Berkarya Seni Rupa di Kelas XII MIPA-1 SMA Negeri 1 Sariwangi, bahwa aktivitas guru dalam pembelajaran siklus I belum optimal karena baru mencapai 69,53%, sedangkan pada siklus II mencapai 74,22%. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran mengalami peningkatan.
3. Hasil penerapan media berbasis visual tentang Konsep, Unsur, Prinsip, Bahan, dan Teknik Dalam Berkarya Seni Rupa mengalami peningkatan meliputi (1) kemampuan siswa pada siklus I yaitu 70 siklus II yaitu 82. Hal ini menunjukkan

bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Seni Budaya tentang Konsep, Unsur, Prinsip, Bahan, dan Teknik Dalam Berkarya Seni Rupa melalui penggunaan media berbasis visual mengalami perbaikan dan peningkatan pada setiap siklus.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhar Arsyad, (2002), *Media Pembelajaran*, Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Fathurrohman, P. (2007). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : Aditama.
- Kasbolah. (1998), *PTK*. Jakarta Depdikbud.
- Muhibbin Syah, (1995), *Psikologi Pendidikan*, Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Nana Sudjana, (1991), *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru.
- Nana, Sudjana. (1992). *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Nasution, S. (1986). *Asas-Asas Kurikulum*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
- Sisdiknas, (2003), *Undang-undang Sisdiknas RI No. 20 Tahun 2003*, Bandung : Fokus Media.
- Sudirman, (1984), *Ilmu Pendidikan*, Bandung : Remaja Karya.
- Zenal, Arifin, (1990), *Evaluasi Instruksional*, Bandung : Rosda Karya.